

**IKATAN PUTRA NAHDLATUL ULAMA'  
CABANG LAMONGAN**

**(Studi Perjuangan dan Perkembangan Suatu Organisasi  
Pemuda Islam Tahun 1992-1998)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh :

**ANTON NAHARI**  
**NIM : AO.2.3.95.033**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
R A-2000 016 311	ASAL BUKI :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
2000

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Saudara Anton Nahari ini telah diperiksa kebenarannya dan  
disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Januari 2000  
Dosen Pembimbing



DRS. NUR ROCHIM  
NIP. 150 243 977

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh saudara Anton Nahari ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 Pebruari 2000

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



DR. ALI MUFRODI, M.A  
NIP.150 203 741

Ketua/Dosen Pembimbing

DRS. NUR ROCHIM  
NIP. 150 243 977  
Sekretaris

DRS. M. RIDLWAN, M.Si  
NIP. 150 231 822  
Penguji I

DR. ALI MUFRODI, M.A  
NIP.150 203 741  
Penguji II

DRS. ABDUL AZIZ MEDAN, M.Si  
NIP. 150 221 316

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING-----	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI-----	III
MOTTO-----	IV
PERSEMBAHAN-----	V
DAFTAR ISI-----	VI
KATA PENGANTAR-----	V III

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Definisi Operasional-----	2
C. Alasan memilih Judul-----	3
D. Ruang Lingkup-----	4
E. Rumusan Masalah-----	4
F. Tujuan Penulisan-----	5
G. Metode Penulisan-----	5
H. Sistematika Pembahasan-----	8

### **BAB. II: GAMBARAN UMUM DAN KONDISI MASYARAKAT LAMONGAN**

A. Letak Geografis-----	9
B. Luas dan Type Wilayah-----	9
C. Keadaan dan Tata Guna Tanah-----	10
D. Klimatologi-----	11
E. Keadaan dan Perkembangan Penduduk-----	12
F. Kondisi Masyarakat-----	15
G. Bahasa-----	20

### **BAB III: IKATAN PUTRA NAHDLATUL ULAMA' (IPNU)**

A. Sejarah dan perkembangan IPNU-----	22
1. Latar Belakang Berdirinya IPNU-----	22
2. Pengertian-----	26
3. Akidah dan Asas-----	32
4. Tujuan dan Usaha-----	34
5. Orientasi-----	36
6. Posisi-----	39
7. Sikap dan Nilai-nilai-----	40
8. Struktur Organisasi-----	41

B. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya IPNU di Lamongan -----	43
1. Latar Belakang Berdirinya-----	43
2. Tujuan Berdirinya -----	47

**BAB IV: PERJUANGAN IKATAN PUTRA NAHDLATUL ULAMA' (IPNU)  
CABANG LAMONGAN DAN PERKEMBAGANNYA TAHUN 1992-  
1998**

A. Periode 1992-1995 -----	52
1. Bidang Organisasi -----	52
2. Bidang Kaderisasi -----	55
3. Bidang Partisipasi-----	62
B. Periode 1995-1998 -----	65
1. Bidang Organisasi -----	65
2. Bidang Kaderisasi -----	68
3. Bidang Partisipasi-----	71

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan -----	73
B. Saran-Saran -----	74
C. Penutup -----	75

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## رابطة هونان لعضة العلماء شعبة الاموعات

دراسة كفاح وتطور المنظمة الثبات الماسيرة ١١-١١

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

بالاموعات

قد كان المسلمون في حاجة ماسية الى جمعية  
لرابطة الاجناء الفهضة العلماء (IPNU) شعبة لاموكان  
فضلا للفهضيين وسيلة في تقوير وانتاج المؤيدين  
الراجحين .

مند نشأتها الى الان كانت رابطة الاجناء الفهضة

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

للعلماء شعبة لاموكان مترقية ومضطة في تنفيذ  
مشروعها الجمعية . ومن هنا نحن نستطيع ان

نعمل هذا الشرح معيارا في دراستها .

أما المنهج الذي استعمله البحث فمنهج البحث التاريخي  
حيث أن هناك أربع خطوات وهي هيكل شطيك

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

والنقد والضمم ومستوروكارفا .

ومن هذا البحث السابق الذكر نحن نستخلص

أن كفاء ونضال أربطة الإبناء النهضة العلماء

شعبة لاهوتان قد اهتمت بشؤون الجمعية

واللوعية والامتراك .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sekelompok manusia untuk menjadi masyarakat akan menjalani sebuah proses, baik proses pembentukan maupun proses perubahan. Sedangkan ruang lingkup perubahan masyarakat adalah luas dan di dalamnya termasuk pertumbuhan, perkembangan, penyimpangan dan pergerakan.<sup>1</sup>

Adapun perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai, norma, pola laku perbuatan, organisasi atau susunan lembaga sosial atau lembaga sosial itu sendiri, lapisan sosial dan wewenang serta interaksi sosial.<sup>2</sup>

Potret masyarakat Indonesia dalam memasuki era millenium ketiga pasti mengalami perubahan. Di mana hal ini menuntut semua pihak turut serta berpartisipasi, memberikan kontribusi sesuai dengan proporsi masing-masing. Ini semua diakibatkan karena perjalanan menuju proses akumulasi kesempurnaan pembangunan mental spiritual maupun material. Seringkali menimbulkan berbagai macam persoalan. Baik itu berkenaan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya serta problematika lain yang kita jumpai.

Memanifestasikan kesempurnaan pembangunan spiritual dan materal jelas memerlukan kepiawaian penanganan dari kelompok-kelompok masyarakat atau individu-individu terutama pemuda dengan segala aktifitas dan dinamikanya

---

<sup>1</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio-Budaya, Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1983) hal. 30

yang ada guna mengeliminir akibat yang ditimbulkan sebagai konsekwensi dari kesiapan menghadapi abad millenium ketiga.

Seperti dimaklumi, kota Lamongan banyak terdapat organisasi kepemudaan yang salah satunya adalah Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU). Seiring dengan perubahan zaman, situasi dan kondisi yang bersifat intern dan ekstern ikut mempengaruhi perkembangan organisasi IPNU ini di kota Lamongan tersebut. Hal inilah yang menuntut para fungsionaris IPNU Cabang Lamongan untuk tanggap dan kritis terhadap perkembangan tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

Agar di dalam mengupas masalah-masalah selanjutnya memperoleh pengertian yang jelas dan untuk menjaga jangan sampai timbul kesimpang siuran dalam penafsiran yang terkandung dalam judul. Maka berikut ini penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan arti dari pada istilah yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu:

⇒ Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU): merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama' bertujuan mensosialisasikan nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan dan kekaderan dalam upaya penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota yang senantiasa mengandalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlus Sunah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan

Pancasila dan UUD 1945. Dan merupakan salah satu badan otonom yang didirikan pada tanggal 20 Jumail Akhir 1373 H/24 Pebruari 1954 M.<sup>3</sup>

- ⇒ Lamongan: Merupakan kota yang dipakai sebagai pusat aktifitas IPNU Cabang Lamongan. Di mana daerah ini berada di wilayah Jawa Timur yang masuk dalam karesidenan Bojonegoro.
- ⇒ Perjuangan: Memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga.<sup>4</sup> Yaitu: sebuah perjuangan yang dilakukan oleh IPNU Cabang Lamongan.
- ⇒ Perkembangan: Berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka, terbentang atau menjadi besar.<sup>5</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul skripsi ini, kiranya dapat dipahami serta dimengerti maksud judul tersebut yakni mempelajari perjuangan dan perkembangan IPNU Cabang Lamongan antara tahun 1992 sampai dengan tahun 1998.

### C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mengilhami penulis mengangkat sebuah judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi organisasi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) cabang Lamongan sangat diperlukan bagi umat Islam, terutama bagi organisasi

<sup>3</sup> *Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga IPNU 1996-2000* (Surabaya, IPNU Wilayah Jawa Timur, 1996) hal. 22

<sup>4</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1984) hal. 796

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 473

Nahdlatul Ulama' sebagai wahana untuk membina dan memproduksi kader militan dan berkualitas.

2. Sejak berdirinya hingga sekarang IPNU Cabang Lamongan dalam menjalankan roda organisasinya mengalami pasang surut, sehingga dari sini dapat dijadikan sebagai tolok ukur mengkaji keberadaannya.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian program strata I (S.I) pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **D. Ruang Lingkup Permasalahan**

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka dalam hal ini mencakup tiga hal:

1. Sejarah berdirinya Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan
2. Aktifita-aktifitas Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan
3. Perjuangan dan perkembangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongandl mengisi pembangunan di Lamongan

#### **E. Rumusan Masalah**

Berpijak pada ruang lingkup penulisan, maka ada tiga masalah yang dapat dirumuskan dan dicoba untuk dipecahkan:

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan
2. Sejauh mana perjuangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan

3. Apakah hasil yang sudah dicapai oleh Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan dalam mengisi pembangunan.

## **F. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah disamping untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program Strata I (S.I) pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perjuangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan antara tahun 1992 sampai 1998
2. Mengungkapkan hasil-hasil perjuangan dan perkembangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan
3. Sebagai sumbangsih kepastakaan yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dalam penyelidikan selanjutnya.

## **G. Metode Penelitian**

Sudah menjadi keharusan bahwa dalam penulisan karya ilmiah haruslah merupakan hasil penelitian yang ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini digunakan sebuah metode, yaitu metode sejarah yang terbagi menjadi empat tahap. Berikut ini penjelasannya:

1. Heuristik: Adalah kegiatan menghimpun atau mengumpulkan jejak masa

lalu.<sup>6</sup>

Maksudnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini dari sumber-sumber yang ada.

Adapun data yang digunakan berasal dari tiga macam sumber yaitu:

- a. Sumber Kepustakaan. Yaitu mengumpulkan data-data dari kepustakaan. Dalam hal ini adalah buku-buku dan majalah yang ada hubungannya dengan penulisan karya ilmiah atau skripsi ini.
- b. Sumber Lisan. Yaitu mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang diperoleh dengan serangkaian interview-interview pada orang-orang tertentu yang ada kaitan dan hubungannya dengan pokok bahasan.
- c. Sumber Lapangan. Yaitu mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan, mengamati terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

2. Kritik Data. Adalah metode untuk meneliti data yang telah terkumpul, dengan tujuan agar memperoleh keabsahan dan keotentikan data, di sini ada dua macam, yaitu:

- a. Kritik Ekstern. Yaitu merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber tersebut.

---

<sup>6</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta, Yayasan Idayu, 1978) hal. 36

- b. Kritik Intern. Yaitu merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan persoalan apakah benar atau tidak sumber tersebut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Interpretasi Data. Yaitu menafsirkan data, menetapkan makna saling berhubungan dengan fakta-fakta tersebut. Dalam hal ini ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Seleksi dan klasifikasi data. Yaitu usaha memilih data yang representatif dan mengelompokkannya sesuai dengan permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini
- b. Komparatif. Yaitu suatu usaha mengambil kesimpulan dengan proses membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lain di dalam satu masalah yang sama, lalu diambil suatu kesimpulan.
- c. Analisis Data. Yaitu menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian saling terkait dari berbagai sumber data untuk satu masalah yang akhirnya membentuk fakta sejarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Historiografi. Merupakan penyajian data tulisan hasil penafsiran atau fakta-fakta yang ada dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.<sup>8</sup> Adapun pola penyajiannya berbentuk sebagai berikut:

- a. Informatif Deskriptif. Yaitu suatu pola penyajian dengan cara menerangkan apa adanya dari data-data yang telah diperoleh.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 38-39

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 40

- b. Analisis Deskriptif. Yaitu suatu pola penyajian dengan cara mencari keterkaitan antar fakta melalui beberapa analisa.<sup>9</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini perlu penulisan secara klasifikasi dalam beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut:

Bab Pertama: Merupakan pendahuluan. Di mana akan diuraikan dalam bab ini tentang: Latar belakang masalah, Definisi operasional, ruang lingkup penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua: Berupa gambaran umum tentang kondisi lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, luas wilayah, keadaan dan tata guna tanah, klimatologi, keadaan dan perkembangan penduduk, kondisi masyarakat dan bahasa.

Bab Ketiga: Membahas tentang keberadaan eksistensi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' baik secara nasional maupun yang berada di cabang Lamongan.

Bab Keempat: Membahas tentang perjuangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' Cabang Lamongan antara tahun 1992 sampai dengan 1998 dan perkembangannya yang meliputi bidang organisasi, kaderisasi dan partisipasi.

Bab Kelima: Berupa penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) hal. 209

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

### DAN KONDISI MASYARAKAT LAMONGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### I. Letak Geografis

Letak geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan berada antara  $6^{\circ}51'54$  dan  $7^{\circ}23'6$  garis lintang selatan dan antara  $112^{\circ}4'4$  dan  $112^{\circ}33'12$  garis bujur timur.

Batas wilayah Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: Laut Jawa
- Sebelah Selatan: Kabupaten Gresik
- Sebelah selatan: Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang
- Sebelah Barat: Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban. <sup>1</sup>

#### B. Luas dan Tipe Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 1.812,8 Km<sup>2</sup> atau 181.280,300 H. M. Arifin, sama dengan 3,78 % wilayah propinsi Jawa Timur. Di mana sebagian wilayah terdiri dari dataran rendah dan bonorowo serta sebagian lagi dataran tinggi sekitar 100 m dari permukaan air laut.

---

<sup>1</sup> Bappeda, *Lamongan Memayu Raharjaning Praja* (Surabaya, Perintis Graphic, 1997) hal. 9

Struktur tanah tanah sebagian besar terdiri dari jenis alufial, litosal, grumosol dan mediterian coklat. Secara garis besar, daratan Kabupaten Lamongan dapat dibedakan menjadi tiga karakteristik, yaitu:

- ⇒ Bagian tengah belahan selatan terdiri dari dataran rendah yang relatif subur, meliputi wilayah Kecamatan Babat, Pucuk, Sukodadi, Lamongan, Kedungpring, Sugio, Kembangbahu dan Tikung.
- ⇒ Bagian tengah belahan utara, terdiri dari daerah bonorowo yang rawan banjir, meliputi wilayah Kecamatan Turi, Sekaran, Karanggeneng, Laren, Kalitengah, Karangbinangun, Glagah dan Deket.
- ⇒ Bagian selatan dan utara, terdiri dari sebagian berupa dataran agak redah, meliputi Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Modo, Sukorame, Brondong, Paciran dan Solokuro.<sup>2</sup>

### C. Keadaan dan Tataguna Tanah

Keadaan tanah di wilayah Daerah Tingkat II Lamongan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tanah sawah, meliputi:

- Sawah irigasi tekhnis : 13.549 Ha
- Sawah irigasi setengah tekhnis : 12.410 Ha
- Sawah irigasi sederhana : 23.531 Ha

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 9

- Sawah tadah hujan : 33,282 Ha
- 2. Tegalan : 32.849 Ha
- 3. Tanah Pekarangan : 12.306 Ha
- 4. Tanah Hutan : 32.203 Ha
- 5. Tanah Wadu dan rawa : 9.159 Ha
- 6. Lain-lain (jalan, saluran, kuburan dan lain-lain : 2.687 Ha
- 7. Perairan Laut Sepanjang : 47 Km.<sup>3</sup>

Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mempunyai banyak waduk besar, sedang dan kecil. Waduk kecil disebut waduk desa, yakni waduk yang hanya memuat volume air kurang dari i juta meter kubik dan hanya mengairi sawah satu atau dua desa saja. sedangkan waduk besar dan sedang adalah waduk yang mempunyai kapasitas isi air terendah 1.000.000 meter kubik.

#### **D. Klimatologi**

Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan seperti halnya daerah-daerah lain di Jawa Timur terletak di bawah garis katulistiwa, beriklim tropis, terbagi dalam dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau, dengan dua masa peralihan yaitu musim *mareng* (peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau) dan musim *laboh* (peralihan musim kemarau ke musim penghujan).

Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan tergolong bercurah hujan rendah,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 10

rata-rata hanya 1.605 masing-masing/tahun. Wilayah Kecamatan yang bercurah hujan di atas rata-rata adalah Kecamatan Tikung, Ngimbang, Modo, Babat, Kedungpring, Bluluk dan Sambeng.

Adapun letak Kecamatan kota berada di Kabupaten Lamongan, bagian daratan dengan ketinggian 78 meter dari permukaan laut, sedangkan batas-batas Kecamatan Kota adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Glagah dan Karangbinangun
- Sebelah Timur : Kecamatan deket
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tikung
- Sebelah Barat : Kecamatan Turi.<sup>4</sup>

Luas wilayah Kecamatan Lamongan adalah 39.65 Km<sup>2</sup>=3.965,25 Ha. Yang terdiri dari 8 kelurahan dan 12 desa, 13 lingkungan, 30 dusun, 75 RW dan 226 RT. Dari luas wilayah tersebut 2.626,64 Ha untuk sawah dan 1.338,61 Ha untuk pekarangan, selebihnya untuk tegalan dan lain-lain.<sup>5</sup>

## **E. Keadaan Dan Perkembangan Penduduk**

Catatan tertua tentang keadaan penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan diperoleh dari Prof. P. J. veth dalam bukunya "*Woor den Boek van Nederlandch Indie*" (1889) dan dari "*Regeringsal mandevoor Nederlandch Indie* (1824-1942) Yang memberitakan bahwa penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II

<sup>4</sup> Peta Administrasi, Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan

<sup>5</sup> Bappeda, hal. 186

Lamongan pada tahun 1869 tercatat sebanyak 67.413 jiwa, 55 jiwa di antaranya Cina.

Pada tahun 1930 penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan tercatat sebanyak 543.395 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- Penduduk Bumi Putera (inlanders) : 543.412 jiwa
- Eropa : 72 jiwa
- Cina : 1.752 jiwa
- Timur Asing (Arab/India) : 158 jiwa

Sedangkan perkembangan keadaan penduduk setelah Indonesia merdeka adalah sebagai berikut:

- Tahun 1955 tercatat : 658.403 jiwa
- Tahun 1971 tercatat : 1.048.867 jiwa
- Tahun 1980 tercatat : 1.049.056 jiwa
- Tahun 1985 tercatat : 1.141.639 jiwa
- Tahun 1990 tercatat : 1.143.344 jiwa
- Tahun 1992 tercatat : 1.151.312 jiwa
- Tahun 1997 tercatat : 1.164.342 jiwa.<sup>6</sup>

Dari catatan di atas dapat dilihat perbedaan laju pertumbuhan penduduk yang mencolok antara masa pra-rencana pembangunan lima tahunan dan

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 12

sesudahnya. Dalam rentang waktu antara tahun 1955-1971 (16 tahun) tercatat pertumbuhan penduduk sebanyak 390.464 jiwa atau 24.404 jiwa pertahun. Sedang antara tahun 1971 dan 1992 (21 tahun) hanya tercatat 102.445 jiwa atau 4.878 jiwa pertahun, hampir sama dengan penambahan antara tahun 1930-1955 (25 tahun) sebanyak 113.109 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk terus dapat ditekan. Pada tahun 1990 hanya mencapai 0.86 % dan pada tahun 1992 menurun sampai 0.81 % serata pada tahun 1997 menurun sampai 0.76 %.

Penduduk usia kerja jumlahnya cukup besar, yaitu 789.856 jiwa atau 63.87 % dari jumlah seluruh penduduk. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan cukup besar dan memiliki latar belakang pendidikan formal yang masih rendah

Angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar 52.68 %. Sektor perdagangan 13.42 %. Sektor kemasyarakatan sebesar 14.47 % . sektor industri pengolahan sebesar 8.75 %. Sedangkan untuk sektor-sektor lain sebesar 10.7 %.

Dari jumlah penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan pada tahun 1997 (sebanyak 1.164.342 jiwa) yang beragama Islam tercatat 1.153.976 jiwa, selebihnya memeluk agama Katholik 1.345 jiwa, Protestan 7.987. Hindu 796 dan Budha 238 jiwa.

Sedangkan khusus pada Kecamatan Lamongan (pada tahun 1997) penduduknya tercatat berjumlah 65.207 jiwa. Terdiri dari 10.828 Kepala Keluarga (KK) dengan kepadatan rata-rata 1.365 jiwa/Km<sup>2</sup>. Dari jumlah tersebut 63.132

beragama Islam, 625 jiwa beragama Katholik, 911 jiwa beragama Protestan, 365 jiwa beragama Hindu dan 174 beragama Budha.

#### **F. Kondisi Masyarakat**

Agama merupakan sektor penting dalam kesuksesan pembangunan nasional, dan karena mayoritas penduduk Lamongan beragama Islam, maka pembangunan keagamaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat.

Semua agama yang diakui oleh pemerintah diberikan kesempatan untuk hidup secara layak. Namun dalam perkembangannya, Islam menjadi agama mayoritas. Pada tahun 1981/1982 pemeluk agama Islam tercatat sebanyak 1.047.632 jiwa. Agama Kristen Protestan sebanyak 1.349 jiwa, agama Katholik sebanyak 1.146 jiwa. Agama Hindu sebanyak 451 jiwa. Agama Budha sebanyak 245 jiwa.

Pada tahun 1993/1994 pemeluk agama Islam 1.158.899 jiwa. Agama Protestan sebanyak 2.793 jiwa. Agama Katholik sebanyak 1.505 jiwa. Agama Hindu sebanyak 306 jiwa. Agama Budha sebanyak 256 jiwa.

Kemudian pada tahun 1996/1997 jumlah pemeluk agama semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Berikut ini rincian jumlah pemeluk agama tahun 1996/1997: [1] Islam: 1.153.976 jiwa, [2] Katholik:

1.345 jiwa, [3] Protestan: 7.987 jiwa, [4] Hindu: 796 jiwa dan [5] Budha: 238 jiwa.<sup>7</sup>

Pertumbuhan keagamaan juga dapat dilihat dari pertumbuhan tempat peribadatan. Jika pada tahun 1989/1990 di daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan terdapat 1.320 buah, pada tahun 1993/1994 berjumlah 1.378 buah. Berarti dalam kurun waktu 20 tahun jumlah masjid bertambah sebanyak 378 buah (40 %) dan dalam pelita V jumlah masjid bertambah sebanyak 58 buah atau setiap tahunnya rata-rata bertambah 12 buah. Musholla yang awalnya 99 buah pada awal pelita V, maka pada akhir pelita V menjadi 141 buah. Langgar dari 3.778 buah menjadi 3.997 buah. Sedangkan gereja pada awal pelita dan akhir pelita V tetap 9 buah. Namun pura yang awalnya 3 buah menjadi 4 buah.

Gambaran kemajuan kehidupan keagamaan di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan antara lain dapat dilihat dari perkembangan jama'ah haji, tanah wakaf, bantuan berupa pembangunan baru atau rehabilitasi sarana ibadah dan lembaga pendidikan, nikah dan cerai, perkembangan lembaga pendidikan, semarak dakwah dan pengamalan ibadah, peranan majelis ulama' dan peningkatan dana umat.

#### b. Segi Pendidikan

Kegiatan pembangunan sektor pendidikan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Jika bantuan pemerintah untuk pembangunan sarana pendidikan dasar pada tahun 1987/1988 itu hanya Rp. 313.36 juta, maka bantuan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 134

itu pada tahun 1991/1992 meningkat menjadi Rp. 2.723.5 juta. Di samping itu, bantuan pembangunan serupa untuk pendidikan menengah naik dari hanya Rp. 21.52 juta menjadi Rp. 633.1 juta.<sup>8</sup>

Perkembangan pendidikan di daerah Lamongan juga bisa dilihat dari pertumbuhan lembaga pendidikan. Pada tahun 1987/1988 terdapat 675 Taman Kanak-Kanak, 733 SD/MI, 57 SMA/MA dan dua Perguruan Tinggi Umum. Pada tahun 1991/1992 terjadi peningkatan jumlah lembaga pendidikan tersebut naik menjadi 941 TK, 73 SD/MI, 135 SMP/MTs, 83 SMA/MA, sedangkan Perguruan Tinggi tetap 2 buah. Pada tahun 1996/1997 juga terjadi peningkatan lembaga-lembaga pendidikan tersebut yaitu 3.324 TK, 1.135 SD/MI, 254 SMP/MTs, 189 SMA/MA, sedangkan Perguruan Tinggi Umum/Agama bertambah menjadi 8 buah.

Berkaitan dengan jumlah murid, pada tingkat pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTs terjadi kecenderungan turun, mungkin akibat keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 1991/1992 jumlah murid TK sebanyak 36.987, SD/MI sebanyak 113.874 dan SMP/MTs sebanyak 38.326. Dan pada tahun 1996/1997 jumlahnya sedikit menurun yaitu 33.087 untuk TK, 100.473 untuk SD/MI dan untuk 32.549 untuk SMP/MTs. Kecuali itu, kecenderungan turun pada SMA/MA baru terasa pada tahun 1990/1991.<sup>9</sup>

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan seperti tergambar di atas selain menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah yakni selain Kantor

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 141

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama, juga masyarakat. Dari kalangan masyarakat terdapat organisasi-organisasi dan yayasan-yayasan yang tidak kecil sahamnya dalam memadukan pendidikan di Kabupaten Lamongan.

Organisasi-organisasi itu antara lain: Muslimat NU cabang Lamongan yang mengelola 240 TK/RA. Aisyiah daerah Lamongan mengelola 95 TK/BA. NU Lamongan dengan lembaga pendidikan ma'arifnya pada tahun 1993 selain mengelola sekolah-sekolah agama juga tercatat mengelola 24 SMP/MTs, 15 SMA/MA dan 4 SMEA. Sedangkan Muhammadiyah Daerah Lamongan dengan majlis Dikdasmen-nya mengelola 4 SD/MI, 16 SMP/MTs dan 11 SMA/MA. Selain dua organisasi tersebut masih ada juga organisasi lain yang mengelola lembaga pendidikan seperti GUPPI dan yayasan-yayasan yang tidak bernaung di bawah organisasi-organisasi di atas.

### c. Segi Kebudayaan

Kebudayaan yang sering disebut sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lain, yang dari detik ke detik, dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun selalu mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata-kelakuan. Sebagai rangkaian aktifitas-aktifitas manusia dalam suatu masyarakat, maka sistem sosial itu bersifat konkrit, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 142

didokumentasikan.

Dalam persoalan budaya, di Kabupaten Lamongan telah terbagi menjadi dua etnis:

- Budaya dari utara yang disebut dengan budaya pesisir yang bernafaskan Islam.

Di antaranya adalah kesenian hadrah, qosidah, kuntulan (kembangan) dan pencak silat.

- Budaya dari selatan atau disebut dengan Mojopahitan, yang dipengaruhi oleh unsur agama Hindu dan Budha, seperti wayang kulit, tauban, ludruk, nyadran dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

#### iv. Segi Perekonomian

Gambaran perekonomian atau mata pencaharian penduduk yang ada di kebutuhan Lamongan adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	376.432
2.	Industri	40.987
3.	Bangunan	11.564
4.	Pedagang	37.137
5.	PNS/ABRI	52.827
6.	Jasa Masyarakat	63.693
7.	Lain-lain	9.583 <sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Azizi Khoiri, tokoh masyarakat Lamongan, tanggal 5 September 1999

<sup>11</sup> Bappeda, hal. 79

Dengan memperhatikan data-data di atas, menunjukkan jenis mata pencaharian atau sumber perekonomian penduduk Kabupaten Lamongan dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa sebagian besar penduduknya hidup bercocok tanam. Hal ini dikarenakan jumlah lahan pertanian cukup besar atau luas. Di samping itu sebagian yang lain mata pencahariannya sebagai pedagang, pengrajin, beternak serta menjadi pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta.

### G. Bahasa

Bahasa yang dipergunakan masyarakat Lamongan dalam percakapan sehari-hari dikelompokkan dalam bahasa Jawa pesisiran yang cenderung lugas, tidak banyak bunga kata, jarang atau hampir tidak pernah menggunakan *krama inggil*. Yang sering dipergunakan dalam percakapan dengan orang yang lebih tua atau dihormati dirasa cukup memadai apabila menggunakan bahasa *krama madya* atau *krama* bercampur dengan ngoko. Percakapan berlangsung dengan suara yang relatif keras (tidak lemah-lembut) dan lebih banyak menggunakan bahasa ngoko.

Bahasa Jawa dalam percakapan masyarakat Lamongan mempunyai corak dan warna tersendiri, berbeda dengan dialek Surabaya, Gresik, Jombang, Tuban dan Bojonegoro. Tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya pengaruh dari berbagai dialek dan kosa kata dari luar daerah. Berikut ini beberapa contoh kosa kata yang  *khas* Lamongan:

⇒ Ce'ce'r : Jatuh

⇒ Kringi : Mendengar

- ⇒ Riwa-riwi : Bolak-balik
- ⇒ Morak-marik : Mondar-mandir, di mana-mana
- ⇒ Benge'negara : Dahulu
- ⇒ Temobo (temubo) : Disengaja
- ⇒ Dangu : Malam
- ⇒ Kathil : Kursi
- ⇒ Gawok : Heran, kagum
- ⇒ Megilan : Sesuatu yang sangat besar atau banyak
- ⇒ Kok-iye' : Bagaimana

Dalam menggunakan bahasa *krama* dan *krama inggil*, masyarakat Lamongan mempunyai ciri khas, yaitu terhadap orang lain dibahasakan *krama madya* sedangkan terhadap diri sendiri dibahasakan *krama inggil*, seperti contoh berikut ini:

- ⇒ Sampeyan *nedha* rumiyin, kula kala wau sampun *dahar*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- ⇒ Kula ajenge *siram* rumiyin, sampeyan kula enthosi

- ⇒ Saking Babat kula *nitih* sepur. 🙄

### BAB III

## IKATAN PUTRA NADHATUL ULAMA' (IPNU)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya IPNU

#### 1. Latar Belakang Berdirinya IPNU

Semua Ikatan Putra Nadhatul Ulama (IPNU) adalah merupakan wadah atau tempat berhimpun putra-putra Nadhatul Ulama' (NU). Sebelum terbentuk organisasi IPNU, para putra NU yang tergabung dalam kelompok-kelompok pelajar formal (sekolah/madrasah) atau non formal (santri/pemuda masjid, langgar) banyak melakukan kegiatan yang bertujuan melestarikan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Legiatan ini dilakukan masing-masing kelompok secara sendiri-sendiri dan tidak ada keterkaitan antara kelompok satu dengan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di kota Surabaya sebuah kota yang telah melahirkan jam'iyah Nadhatul Ulama (NU), pada tanggal 11 Oktober 1936 putra-putra NU mendirikan perkumpulan dengan nama "*Tsamrotul Mustafidin*". Dan masih di tahun yang sama lahir juga perkumpulan dengan nama "Persatuan Santri Nadhatul Oelama (PERSANO).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Faqih Arifin, *Aswaja/ke NU-an*, (LP. Ma'arif Jawa Timur, 1996), h. 14

Pada tahun 1941 di kota Malang juga lahir sebuah perkumpulan bernama "*Persatuan Anak Moerid Nadhatoel Oelama'* (PAMNO)", ketika itu negeri kita sedang dalam penjajahan Belanda. Pergolakan melawan penjajahan Belanda sedang berlangsung, tetapi suasana yang demikian itu tidak menjadi penghalang untuk mendirikan perkumpulan di kota ini. Sehingga di saat revolusi pecah tahun 1945 masih sempat melahirkan organisasi dengan nama "*Ikatan Moerid Nadhatul Oelama'* (IMNO)". Di pulau Madura perkumpulan yang semacam ini lahir juga pada saat kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 yakni "*Ijtimat Tholabiyah*" dan tak lama kemudian lahir lagi dengan nama "*Subbanul Wathon*".<sup>2</sup>

Ke-enam perkumpulan di tiga kota tersebut adalah perkumpulan yang terlibat langsung dalam perang fisik melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini adalah merupakan suatu andil dan suatu sumbangsih para pelajar NU terhadap bangsa dan negara.

Lima tahun kemudian tepatnya tahun 1950 di kota Semarang lahir pula sebuah perkumpulan yang bernama "*Ikatan Mubhaligh Nadhatoel Oelama'* (IMNO)". Kemudian tahun 1953

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 15

di kota Kediri lahir pula perkumpulan yang di beri nama "PERPENO" singkatan dari Persatuan Pelajar Nadhatoel Oelama. Masih di tahun yang sama di kota Bangil lahir juga "IPINO" atau Ikatan Pelajar Islam Nadhatoel Oelama. Serta di awal tahun 1954 di kota Medan melahirkan melahirkan perkumpulan juga dengan nama "IPNO" atau Ikatan Pelajar Nadhatoel Oelama.<sup>3</sup>

Semua perkumpulan itu antara satu dengan yang lainnya tak saling kenal, karena lahir atas inisiatif sendiri dan tempatnya berjauhan, akan tetapi ada sebuah nilai dan warna serupa, yakni mereka sama-sama berpijak pada keyakinan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Titik serupa itulah yang memberi sumber inspirasi para sponsor pendiri IPNU yang akhirnya timbullah pemikiran perkumpulan-perkumpulan itu diorganisir dijadikan satu nama.

Akhirnya gagasan itu diusulkan di konggres Lembaga Pendidikan Ma'arif di Semarang, dimana konggres tersebut tidak menolak dan dengan suara bulat dan mufakat. Dan pada tanggal 24 Februari 1954 M bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373 H,

---

<sup>3</sup> Edy M. Ya'kub, *Ke-IPNU-IPPNU-an*, (P.W. IPNU Jawa Timur, 1996), hal. 22

lahirlah sebuah organisasi pelajar yakni "IPNU" atau Ikatan Putra Nadhatul Ulama.<sup>4</sup>

Sesuai dengan namanya, maka dalam remntang waktu tersebut, pembinaan IPNU tertuju hanya pada putra-putra NU yang masih muda dan duduk bangku sekolah, khususnya sekolah-sekolah milik NU.

Adapun aspek-aspek yang melatar belakangi berdirinya IPNU adalah sebagai berikut :

#### **a. Aspek Ideologis**

Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama Islam yang berfaham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sehingga untuk melestarikan ajaran dan faham tersebut perlu di persiapkan kader penerus yang mampu mengkoordinir dan mengenalkan serta mempertahankan dalam perikehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **b. Aspek Sosiologi**

Adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wahana peminana bagi generasi penerus bangsa untuk meneruskan cita-cita ulama dan bangsa Indonesia.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 28

Perubahan zaman, situasi dan kondisi yang bersifat intern dan ekstern ikut mempengaruhi perkembangan organisasi. Hal ini menuntut para fungsionaris IPNU untuk tanggap dan kritis terhadap perkembangan tersebut. Dari sinilah Pimpinan Pusat IPNU akhirnya menyelenggarakan kongres ke-10 di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang pada tanggal 29 sampai dengan 31 Desember 1988. Dan akhirnya terjadilah kesepakatan untuk merubah nama dari Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nadhatul Ulama.<sup>5</sup>

Dengan perubahan nama tersebut, maka terbukalah lembaran baru organisasi yakni terjadi perubahan dari "Pelajar" ke "Putra" artinya yang semula target sasartannya hanya terbatas pada pelajar berkembang menjadi pelajar, remaja, pemuda, santri dan sampai pada kalangan mahasiswa.

## 2. Pengertian IPNU

Sebagaimana disebutkan dalam bab pertama, bahwa IPNU merupakan bentuk organisasi kepemudaan (OKP) yang menampung putra-putra Nadliyin di dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam menegakkan ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-Hasil Kongres X IPNU*, 1996, hal. 91

Perubahan kepanjangan akronim IPNU dari Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama' menjadi Ikatan Putra Nadhatul Ulama' pasca deklarasi Jombang berpengaruh pada pengembangan bidang garapan. IPNU tidak hanya menjadi wadah pelajar dan santri saja. Secara esensial perubahan itu menuntut pula adanya gagasan, visi baru sejalan dengan gerak langkah organisasi. Dalam perkembangannya IPNU menampung kalangan muda NU yang mempunyai latar belakang pendidikan yang beragama, mulai dari kalangan pelajar santri, mahasiswa dan sarjana.

Sebagai organisasi keagamaan, IPNU menempatkan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberi makna serta arah pembangunan manusia menuju penyempurnaan nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, IPNU dalam masyarakat mesti bersikap *tawashut* dan *i'tidal* menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran juga, bersikap membangun, menghindari perilaku *tasharruf* (ekstrim), memaksakan kehendak dengan menggunakan kekuasaan, kedzaliman, *tasamuh*, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan maupun kebudayaan; tawazum, seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya, serta manusia dengan lingkungannya, amal ma'ruf nahi munkar, memiliki karakter dalam melakukan

perbaikan serta mencegah terjadinya kerusakan harkat kemanusiaan dan kerusakan lingkungan, mandiri, bebas terbuka, bertanggung jawab dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

Sedangkan sebagai organisasi kepemudaan yang menjadi bagian perjuangan Nadhatul Ulama', IPNU mampu mempertahankan eksistensi ditengah pergolakan politik maupun sosial. Dalam suasana perkembangan politik demokrasi Pancasila ini di aman politik praktis tidak menjadi slogan utama. IPNU dengan bersandar pada nilai khittah NU tahun 1926 selalu menjunjung tinggi nilai ukhuwah Islamiyah.

Nilai-nilai itu dapat dijadikan pijakan untuk bersikap sekaligus berperilaku ditengah pembangunan politik negeri ini. Sehingga melalui dua prinsip keadilan dan kejujuran itu, upaya menumbuhkan sistem kehidupan yang lebih demokratis, masyarakat yang terdidik dalam hal ini bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya serta berupaya menumbuhkan iklim sesama individu itu bisa terwujud. Di samping itu pemahaman tersebut dapat dijadikan landasan, pengembangan suasana kepemudaan yang harmonis, yakni menumbuhkan lingkungan kekeluargaan antar generasi muda yang terhimpun dalam ormas kepemudaan.

Oleh karena itu, untuk bisa hidup suatu kelompok masyarakat, seorang pemuda harus mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi dan bisa mengikuti irama hidup dan kehidupannya. Apalagi pribadi seorang pemuda dibentuk sedemikian rupa dengan nilai budaya yang ada pada masyarakat, sudah barang tentu semua tindakan maupun perbuatannya mencerminkan cita-cita dan kehendak masyarakat. Pembentukan pribadi ini minimal bergantung pada empat faktor, antara lain :

**a. Keturunan**

Manusia dilahirkan dengan struktur anatomi fisiologi dan urat syaraf, yang menentukan batas-batas tertentu terhadap tingkah laku sosialnya. Batas-batas tersebut berpengaruh terhadap berkembang sosialnya, artinya penting di dalam proses sosialisasi.

**b. Lingkungan**

Lingkungan tempat manusia hidup, terdiri dari lokasi, iklim, topografi dan sumber-sumber alam. Kesemua faktor ini mempengaruhi aktifitas manusia.

**c. Tempat Fisik Kehidupan Sosial**

Semua manusia tumbuh dewasa bersama-sama dengan bertambahnya pengalaman. Di dalam satu sama lain empat geografi, dengan banyak dan sedikit, ada atau tidak aneka

ragam tempat fisik agraris dan non agraris. Dengan demikian mesti dikembangkan adat istiadat, cara hidup dan ciri kepribadian yang cocok dalam kelangsungan hidupnya.

#### **d. Lingkungan Sosial dan Budaya**

Dalam lingkungan sosial dan budaya tidak dua orang individupun yang hasil bentukan sosialisasinya sama, sebab banyak perbedaan aspek sosial dan budaya seperti dalam ekspresi kebudayaan, pengetahuan atau keterampilan, penguasaan sosial, standar hidup, kontak dari kelompok tertentu dan mobilitas sosial. Lingkungan sosial mempengaruhi dalam proses sosialisasi, perbedaan lingkungan sosial dan budaya, seperti dalam hal orientasi menentukan pribadi seseorang.<sup>6</sup>

Dengan demikian faktor-faktor sebagaimana tersebut di atas menentukan keberhasilan proses sosialisasi pemuda.

Selain itu juga keberhasilan proses sosialisasi pemuda ditentukan juga oleh dimensi sosialnya, yakni bagaimana manusia itu mengenal alam lingkungannya. Sebagaimana

---

<sup>6</sup> Mahfudh Sholahuddin, Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1994), hal. 85

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31

yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال  
انبئوني بأسماء هؤلاء ان كنتم صدقين .

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".<sup>7</sup>

Pemuda sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa tidak boleh hanya di pandang sebagai beban, karena di dalam diri pemuda terkandung potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Pemuda potensinya itu merupakan aset perjuangan bangsa dan negara. Karena potensi-potensi yang ada, padanyalah maka pemuda mempunyai posisi yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penting dan sebagai aset nasional keberadaannya selalu diperhitungkan.

Sejalan dengan dinamika yang terjadi IPNU di tuntut mampu beradaptasi terhadap lingkungan serta berusaha untuk tetap berpegang teguh pada nilai historis dan nilai religius.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, PT. Intermedia, 1986), hal. 14

Dengan demikian dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa

pengertian IPNU adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

IPNU merupakan salah satu organisasi di bawah naungan jam'iyah NU, tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putra NU, dan juga bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia, serta bagian dari kehidupan bangsa Indonesia secara utuh.<sup>8</sup>

Selain itu juga IPNU adalah merupakan wadah kaderisasi putra-putra NU, sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga yang sangat vital, yang dintuntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dewasa ini yang bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu mengantarkan cita-cita luhur bangsa.<sup>9</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Aqidah dan Asas

#### 3.1 Aqidah

Secara fitri manusia memerlukan aqidah guna menompang hidup budayanya, suatu kehidupan tak akan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Fathurrahman, *Tokoh Pendiri IPNU cabang Lamongan*, Tanggal 10-09-1999

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Abdul Salam, *Ketua NU Cabang Lamongan*, Tanggal 11 September 1999

bermakna jika dalam jiwa manusia tak sedikitpun tertanam rasa aqidah yang kuat, kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan materi tetapiia juga membutuhkan kepuasan ruhani, seseorang yang telah mencapai puncak kejayaan materi tentunya ia tidak dapat mempertahankan kebahagiaannya hidupnya sebab kejayaan sudah statis tidak berkembang, dan di saat inilah seseorang berkecenderungan mencari makna hidup. Dan IPNU sebagai organisasi hadir dengan menawarkan konsep keyakinan (aqidah) sdebagai lambang makna hidup organisasi.

Adapun aqidah IPNU adalah beraqidah Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan mengikuti salah satu madzhab yakni Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3.2. Asas

Sebagai kader, IPNU pada mulanya berasaskan Islam sesuai dengan keyakinannya, sebagaimana disebutkan dala Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 19 yang berbunyi :

إِنِّ الدِّينَ عِنْدَ اللّٰهِ الْإِسْلَامُ

---

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU*, Jakarta, 1996, hal. 3

Artinya : *Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.*<sup>11</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Akan tetapi setelah diberlakukan asas Tunggal

Pancasila pada tahun 1985 bagi semua organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan, maka perjuangan IPNU merupakan bagian yang tak terpisahkan dari NU dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berasaskan Pancasila dan mengembangkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Sejak saat itu sudah tidak berasaskan Islam tetapi Pancasila.<sup>12</sup>

#### **4. Tujuan dan Usaha**

##### **4.1. Tujuan**

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan maka organisasi akan dapat berjalan dan berkembang dengan pesat. Demikian pula dengan adanya IPNU, tujuan yang ingin dicapai organisasi ini identik dengan tujuan yang akan dicapai oleh pengembangan agama Islam.

Adapun tujuan IPNU itu sendiri adalah

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hal. 78

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 4

terbentuknya putra-putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syari'at Islam menurut faham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>13</sup>

#### 4.2 Usaha-usaha

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dilakukan serangkaian usaha, antara lain :

- a. Menghimpun dan membina Putra Nadhatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sdebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan terciptanya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 5

Usaha-usaha tersebut selama ini dirasa belum begitu maksimal, dikarenakan kondisi kualitas sumber sumber daya manusia yang belum memadai, maka untuk mencapai keberhasilan mutlak diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

## 5. Orientasi

Perubahan nama merupakan langkah yang tepat, apalagi dingat bahwa Nadhatul Ulama dalam Mukhtamar ke-27 tahun 1984 memutuskan kembali ke khittah 1926. Orientasi NU tidak lagi pada kegiatan politik praktis, melainkan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan secara luas dan sosial kemasyarakatan.<sup>15</sup>

Demikian pula IPNU juga mengalami perubahan tentang orientasinya, karena IPNU adalah merupakan salah satu badan otonom NU. Adapun orientasi IPNU adalah sebagaimana yang tercantum dalam di dalam Citra Diri IPNU, yaitu :

### a. Wawasan Kebangsaan

Merupakan suatu wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan yang

---

<sup>15</sup> Kacung Marijan, *Quo Vadis NU, Setelah Kembali ke Khittah 1926* (Jakarta, Erlangga, 1992), hal 149

mengakui kebhinekaan sosial, budaya yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakekat dan martabat manusia yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

Wawasan kebangsaan merupakan sikap memiliki dan mencintai terhadap seluruh nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karenanya, ia akan sangat ditentukan oleh realitas obyektif dari kebebasan kehidupan masyarakat itu sendiri. Kebebasan untuk berkreasi, berekspresi dan kebebasan untuk menentukan nasib dari lingkungannya.

#### **b. Wawasan Keislaman**

Merupakan suatu wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia.

Agama diharapkan mampu melahirkan model pembangunan yang berdimensi religius dan berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan serta mampu menjadi roh pembangunan, baik pada tataran kultural maupun pada tataran struktural.

### **c. Wawasan Keilmuan**

Merupakan suatu wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader.

Sehingga dengan ilmu pengetahuan memungkinkan anggota untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan tidak menjadi beban sosial lingkungan. Dengan ilmu pengetahuan, akan mencetak kader yang mandiri, memiliki harga diri dan kepercayaan diri sendiri dasar kesadaran realistis akan kemampuan dan kualitas dirinya secara terhormat dan mendapatkan dirinya di dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang berguna.

### **d. Wawasan Kekaderan**

Merupakan wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentengi organisasi, juga diharapkan dapat membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, memiliki kemampuan teknis metodologis untuk

mengembangkan organisasi kepemimpinan, kemandirian dan kepopuleran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 6. Posisi

Ikatan Putra Nahdhatul Ulama (IPNU) merupakan badan otonom NU, sedangkan badan otonom NU itu banyak sekali dan untuk membedakan itu semua maka dalam hal ini akan penulis jelaskan, baik secara intern maupun ekstern.

### a. Intern

IPNU sebagai perangkat dan badan otonom NU secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan otonom lain, yaitu memiliki tugas utama melaksanakan kebijaksanaan NU, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu.<sup>16</sup> Dalam hal ini

kelompok masyarakat yang masih muda, baik itu pelajar, santri, remaja dan mahasiswa.

### b. Ekstern

IPNU secara organisasi adalah anggota KNPI yang memiliki kedudukan yang sama dengan OKP lainnya dan

---

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XII IPNU*, (Jakarta, 1996), hal. 95

menetapkan IPNU sebagai anggota yang ke-34.<sup>17</sup> Pengakuan

dan penetapan akan keberadaan IPNU dalam percaturan

organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia sekaligus pengakuan bahwa IPNU bukanlah organisasi papan nama.

## 7. Sikap dan Nilai-Nilai

Dalam kehidupan yang nyata, manusia secara sosiologis merupakan suatu komunikasi atau kelompok yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yakni moral, nilai sosial dan nilai keilmuan. Ketiga nilai ini yang akan membedakan derajat manusia satu manusia dengan lainnya. Sedangkan sikap dan nilai-nilai yang harus dikembangkan anggota IPNU adalah sikap dasar keagamaan dan nilai-nilai yang bersumber dari sikap kemasyarakatan NU yakni sebagaimana yang tercantum dalam Citra Diri IPNU :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran agama Islam.
- b. Mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.
- c. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 96

- d. Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan dan kasih mengasihi.
- e. Meluhurkan kemuliaan moral dan menjunjung tinggi kejujuran dalam berfikir, bersikap dan bertindak.
- f. Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) kepada agama bangsa dan negara.
- g. Menjunjung tinggi nilai-nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.
- h. Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan akhir lainnya.
- i. Selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.
- j. Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu dan mempercepat perkembangan masyarakatnya.
- k. Menjunjung tinggi kebersamaan ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya sikap dan nilai-nilai itu diharapkan anggota dan para kadernya dapat membawa citra IPNU ditengah-tengah masyarakat baik.

## 8. Struktur Organisasi

Sebagaimana organisasi, IPNU pun juga mempunyai struktur organisasi sebagaimana yang tercantum di dalam

Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT), yaitu terdiri atas :

**a. Pimpinan Pusat**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk tingkat pusat yang di singkat PP ini berkedudukan di Ibukota Negera Republik Indonesia yang merupakan pimpinan tertinggi IPNU ditingkat Nasional dan mempunyai masa bakti empat tahun.

**b. Pimpinan Wilayah**

Untuk daerah tingkat I yang disingkat PW ini berkedudukan di Ibukota propinsi dan merupakan pimpinan tertinggi IPNU di daerah Tingkat I serta mempunyai masa bakti tiga tahun.

**c. Pimpinan Cabang**

Untuk daerah Tingkat II atau Kota Administratif yang disingkat PC ini berkedudukan di Ibukota Kabupaten digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kotamadya, Kota Administratif dan merupakan pimpinan tertinggi IPNU di Daerah Tingkat II serta mempunyai masa bhakti tiga tahun. Dan daerah ini yang menjadi obyek penelitian penulis.

**d. Pimpinan Anak Cabang**

Untuk daerah Tingkat Kecamatan yang disingkat PAC ini berkedudukan di Ibukota Kecamatan dan merupakan

pimpinan tertinggi IPNU ditingkat kecamatan serta

mempunyai masa bakti dua tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **e. Pimpinan Ranting**

Untuk Daerah Tingkat Kelurahan atau Desa yang di singkat PR ini berkedudukan di kelurahan atau desa dan merupakan pimpinan tertinggi IPNU di tingkat kelurahan atau desa serta mempunyai masa bakti dua tahun.

#### **f. Pimpinan Komisariat**

Untuk lembaga pendidikan pondok pesantren yang di singkat PK ini berkedudukan di lembaga pendidikan pondok pesantren yang merupakan pimpinan tertinggi ditingkat lembaga pendidikan pondok pesantren serta mempunyai masa bhakti setahun.

## **B. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya IPNU di Lamongan**

### **1. Latar Belakang Berdirinya**

Penyiaran agama Islam di Kabupaten Lamongan pada waktu itu sangatlah kurang, khususnya untuk para remajanya di aman pada masa itu remaja sangat membutuhkan suatu wadah untuk bisa memperoleh suatu ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

Sedangkan agama Islam tidak mungkin bisa mengembangkan sayap dengan sendiri tanpa adanya pelaksanaan aktifitas dakwah, serta mengingat dalam menyiarkan agama Islam itu tidak terikat oleh tempat dan waktu serta dengan menggunakan media yang sangat sederhana.

Gagasan untuk mendirikan organisasi IPNU cabang Lamongan itu sudah terbesit sejak IPNU di Indonesia didirikan dan akhirnya tersebut diwujudkan dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan para pemuda dalam rangka syiar agama Islam yang sebenarnya dan sebagai pemuda penerus Nadhatul Ulama (NU). Setelah terjadi demikian akhirnya para pemuda (Putra Nadhatul Ulama) yang dimotori oleh Bapak Sun'an Rifa'i dan Bapak Kasdi mengadakan suatu pertemuan guna membentuk organisasi untuk menampung perkumpulan-perkumpulan tersebut. Dan tepatnya pada tanggal 25 Juli 1955 setahun setelah terbentuknya IPNU di Indonesia terbentuk juga IPNU Cabang Lamongan.<sup>18</sup>

Dalam mendirikan organisasi tersebut tidak luput mendapat tantangan dan rintangan dari masyarakat. Dalam menghadapi hal semacam itu tidaklah mudah, akan tetapi

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara Dengan Bapak Sun'an Rifa'i, *Tokoh-Tokoh Pendiri IPNU cabang Lamongan*, Tanggal 07-09-1999

membutuhkan kesabaran, ketabahan dan keuletan. Hal ini didasari dengan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam di masa Jahiliyah yang tak kurang besar dasyatnya tantangan dan fitnahan yang beliau hadapi dari orang-orang Quraisy, orang-orang kafir dan orang-orang Munafiq, bahkan beliau akan dibunuhnya. Tetapi itu semua beliau hadapi dengan kesabaran, ketabahan dan keuletan demi mencapai ridlo Allah SWT hingga akhirnya datang pertolongan Allah, begitupun dengan hidayahnya yang diturunkan kepada mereka yang menentanginya. Akhirnya beliau mendapat kemenangan dan tercapailah apa yang beliau cita-citakan.

Dengan mengingat sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW tersebut, maka membuat Bapak Sun'an Rifa'I dan Bapak Kasdi serta kawan-kawannya bertambah semangat dalam memperjuangkan pendirian IPNU ditengah-tengah masyarakat Lamongan dan berkat pertolongan Allah SWT, setapak demi setapak masyarakat mulai menaruh perhatian dan mau menerima kehadiran organisasi IPNU tersebut.

Adapun tempat untuk meresmikan organisasi IPNU di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) NU, tetapi sekarang dirubah menjadi Madrasah Aliyah Pembangunan.

Dalam suatu negara, masyarakat maupun keluarga pasti ada yang memipinnya, begitu pula dalam suatu organisasi, maka turunlah SK dari pimpinan wilayah yang telah meresmikan cabang Lamongan. Dan yang pertama kali diketahui oleh Bapak Sun'an Rifa'i dan sekretarisnya oleh Bapak Abdul Malik.<sup>19</sup>

Pada waktu itu IPNU baru memiliki beberapa orang saja, namun IPNU adalah organisasi yang gigih, maka dalam hal segala resiko yang datang para pemuda IPNU masih tetap maju ke depan dalam rangka menyebarkan misinya di kalangan masyarakat.

Sejak itu sampai sekarang Alhamdulillah masyarakat khususnya para remaja sudah banyak mengalami perubahan walaupun masih ada yang berbuat tidak baik dan itu adalah merupakan sebuah kewajaran dalam kehidupan manusia.

Berdirinya IPNU ini dilatarbelakangi oleh suatu cita-cita yang sederhana tetapi mempunyai maksud yang sangat luas, yakni untuk memperluas agama Islam melalui organisasi keagamaan yang diprakarsai oleh para generasi muda di lingkungan Nadhatul Ulama. Hal ini dipandang perlu, sebab

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara Dengan Bapak Sun'an Rifa'i, *Tokoh-Tokoh Pendiri IPNU cabang Lamongan*, Tanggal 07-09-1999.

peran serta generasi muda sangat menentukan keberhasilan pembangunan berbagai bidang. Posisi generasi muda cukup strategis, yakni sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial.

Selain itu juga dilatarbelakangi rasa ingin menggalang persatuan dan kesatuan di kalangan pemuda Islam umumnya dan putra-putra NU khususnya.<sup>20</sup>

## **2. Tujuan Berdirinya**

Mengenai tujuan didirikannya IPNU Cabang Lamongan adalah dengan maksud ingin membentuk suatu wadah dengan kegiatan-kegiatan keislaman, sehingga menjadikan manusia yaitu mengaplikasikannya, baik lingkungannya maupun lingkungan masyarakat luas pada umumnya.

Tujuan utama yang hendak dicapai dengan didirikannya IPNU Cabang Lamongan adalah terbentuknya pemuda muslim yang berakhlak mulia dalam rangka meneguhkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur. Dalam proses pembangunan generasi muda merupakan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fathurahman, *Tokoh Pendiri IPNU Cabang Lamongan*, Tanggal 07 September 1999

faktor-strategis yang diharapkan menjadi pencetus pembangunan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian IPNU cabang Lamongan adalah sebagai berikut :

- a. Menggalang pemikiran dan kreatifitas pemuda untuk mengembangkan kesejahteraan sosial.
- b. Menggalang tumbuhnya sikap demokratis di kalangan pemuda untuk mengembangkan partisipasi pemuda dalam pembangunan bangsa.<sup>21</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fathurahman, *Tokoh Pendiri IPNU Cabang Lamongan*, Tanggal 07 September 1999

**BAB IV**  
**PERJUANGAN IKATAN PUTRA NAHDLATUL ULAMA' (IPNU)**  
**CABANG LAMONGAN DAN PERKEMBANGANNYA**  
**TAHUN 1992-1998**

Perjuangan dalam Islam merupakan kunci bagi kejayaan dan keluhuran Islam. Tanpa perjuangan, Islam tak akan mampu mencapai kemajuan dan kejayaan. Kalau dilihat keberhasilan umat Islam di masa lalu dalam membangun keluhuran dan kejayaannya karena umat Islam memiliki semangat yang tinggi untuk berjuang dan berkorban di jalan Allah atau yang dikenal dengan istilah jihad fi sabilillah. Perjuangan dalam Islam tidak hanya pada satu segi dan satu sektor saja, melainkan berada pada berbagai segi dan sektor, di antaranya adalah pada sektor pemberdayaan generasi atau kepemudaan.

Perhatian Islam terhadap eksistensi generasi muda sangatlah serius. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat berhasrat untuk menfokuskan perhatian dan pemikiran para pengikutnya pada hakekat pembentukan pemuda sebagai fenomena yang tumbuh dan berkembang dengan segar, siap dibentuk dan diharapkan.

Dalam pelaksanaan dakwah atau penerangan masalah agama, kadang kala kepemimpinan itu dapat berperan secara aktif dan efektif bila dilakukan melalui kelembagaan yang mendukungnya. Akan tetapi tidak jarang kepemimpinan dapat aktif hanya karena dapat memenuhi harapan dari masyarakat pengikutnya yang dilakukan secara pribadi.

Untuk mengokohkan ketinggian martabat manusia dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai khalifatullah fil ard', maka ajaran Islam menegaskan signifikansi kesatuan ilmu dan agama. Oleh sebab itu, agama menjadi sumber utama dan paling luhur bagi manusia, sebab yang diharapkan oleh agama adalah akhlak. Kemudian segi ini dihidupkannya dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di muka bumi.<sup>1</sup>

Pada kehidupan masyarakat, tantangan demi tantangan selalu menimpa kehidupan warganya. Di mana arus tantangan tersebut semakin deras dan berat seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin cepat. Di sinilah IPNU Cabang Lamongan melihat urgensinya yang semakin tinggi dari upaya mencerdaskan bangsa.

Untuk itulah IPNU Cabang Lamongan sebagai organisasi kemasyarakatan pemuda merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan perjuangannya pada tiga hal: yakni organisasi, kaderisasi dan partisipasi,<sup>2</sup> dan akan penulis uraikan dalam dua periode.

---

<sup>1</sup> Drs. Nasruddin R., *Diemul Islam* (Bandung, Al Ma'arif, 1996) hal.35

<sup>2</sup> Hasil Konferensi IPNU Cabang Lamongan

## I. Periode 1992-1995

### 1. Bidang Organisasi

Jika kita memeriksa kehidupan kita, maka sebagian besar di antara kita akan menarik kesimpulan bahwa organisasi itu meresap ke dalam masyarakat dan juga ke dalam kehidupan kita. Setiap hari kita berhubungan dengan organisasi. Dalam kenyataannya, mungkin sekali sebagian besar orang hidup dalam organisasi. Jika mereka itu tidak menghabiskan sebagian besar waktu mereka sebagai anggota organisasi, maka mereka dipengaruhi organisasi. Pengalaman yang diperoleh dari organisasi bisa jadi baik dan bisa pula jelek. Kadang-kadang organisasi itu kelihatannya dijalankan dengan lancar, efisien, efektif dan cepat tanggap terhadap kebutuhan manusia dan kadang kala organisasi itu juga sangat membingungkan dan menjengkelkan kita. Pengalaman kita masing-masing dalam atau dengan organisasi memberikan pengertian secara umum mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi itu. Oleh karena itu dapat lah kita berikan penjelasan tentang hal itu. Suatu organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.<sup>3</sup> Lebih lanjut, Prof. Dr. S. Pradjudi Atmosudiro mengatakan bahwa organisasi adalah

---

<sup>3</sup> Edgar H. Schein, *Psychologyn Organisasi*, (Jakarta, Pustaka Binaman Presseindo, 1998) hal.17

struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu pula.<sup>4</sup>

Dari kedua pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa orang mendirikan organisasi itu karena beberapa tujuan yang hanya dapat dicapai lewat tindakan yang harus dilakukan dengan persetujuan bersama. IPNU Cabang Lamongan sebagai organisasi juga menginginkan demikian. Namun akibat banyaknya pengurus yang tidak bisa aktif dan keterbatasan waktu yang disisihkan untuk organisasi, maka mekanisme organisasi IPNU Cabang Lamongan sendiri menjadi tidak sehat. Para pengurus yang masih bisa aktif berusaha “keroyokan” dalam melaksanakan program kerja, terjadi pelaksanaan program yang lintas bidang. Terjadinya hal ini tak lain hanya dikarenakan pada kurangnya kemampuan manajerial di lingkungan unsur pimpinan yang ada.<sup>5</sup> Aspek organisasi ini merupakan urusan rutinitas organisasi dan pembinaan organisasi yang diarahkan bagi terciptanya konsolidasi organisasi. Dengan demikian dalam menjabarkan problematikanya, IPNU Cabang Lamongan mengimplementasikan dalam perjuangannya.

---

<sup>4</sup> Drs. H. Melasu Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Dan Peningkatan Produktifitas* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) hal.19

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Tanggal 13 Juni-14 September 1999

### a. Penataan Struktur Kepengurusan

Kemampuan suatu organisasi memberikan reaksi secara tepat terhadap ancaman-ancaman lingkungan dan menjaga efisiensi rasio dari in put ke out put sebagian ditentukan oleh strukturnya, sedangkan struktur organisasi itu sendiri adalah rumusan peran dan hubungan peran, pengalokasian aktifitas guna memisahkan sub-sub unit, distribusi kekuasaan di antara jabatan-jabatan administrasi serta jaringan komunikasi formal.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut IPNU Cabang Lamongan mengerti bahwa struktur organisasi itu perencanaan formal, guna mencapai pembagian tugas yang efisien serta efektif dari koordinasi aktifitas para anggotanya.

Banyaknya pengurus yang “kadaluarsa”, artinya banyak yang sudah lanjut usia, yang sudah tidak sesuai dengan tuntunan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga. Dengan kondisi organisasi yang demikian ini, IPNU Cabang Lamongan merombak kepengurusan atau menata struktur kepengurusan, baik yang ada di tingkat cabang, anak cabang maupun ranting yang ada di wilayah kabupaten Lamongan.<sup>7</sup> Dengan terumuskannya perangkat atau struktur organisasi IPNU Cabang Lamongan sampai pada tingkat ranting,

---

<sup>6</sup> Kenneth N.W. dan Bary A.Y, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia* (Penerjemah M.Sobaruddin) (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) Cet. II, hal. 18

<sup>7</sup> Wawancara dengan Imam Bashori, Ketua IPNU Cabang Lamongan, Periode 1992-1995

maka organisasi ini akan berjalan secara efektif dan dapat mendinamisir

kehidupan organisasi serta menyesuaikan terhadap lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Penataan Administrasi Surat Menyurat

Penataan administrasi, khususnya surat menyurat pada IPNU Cabang Lamongan belumlah maksimal. Kenyataan yang terjadi adalah morat-maritnya administrasi cabang, sehingga banyak mengakibatkan surat-surat – baik surat yang masuk maupun surat keluar- tidak jelas, atau arsip-arsipnya yang tidak tertata sama sekali, tak jarang surat yang masuk hilang tak berbekas. Klimaksnya, banyak pengurus yang enggan masuk kantor, karena risih melihat tulang punggung organisasi morat-marit. Selain itu, banyak pengurus harian yang buta manajemen dan administrasi.

Persoalan administrasi ini apabila tidak segera mendapatkan penanganan pasti akan menghambat kelancaran aktifitas organisasi, sehingga

tujuan organisasi tidak akan tercapai. Akhirnya, pada kepengurusan periode

1995-1998 IPNU Cabang Lamongan mencoba membenahi persoalan administrasi yang pada periode sebelumnya tidak mendapatkan perhatian.

Surat masuk dan keluar didokumentasikan serapi mungkin. Selain itu, juga diadakan pelatihan manajemen dan administrasi yang diberlakukan wajib bagi pengurus cabang, anak cabang dan ranting.

#### A.2. Bidang Kaderisasi

Dalam buku “Kepelatihan IPNU-IPPNU” telah dijelaskan tentang pengertian kaderisasi sebagai berikut:

Potensi manusia IPNU-IPPNU yang terpilih melalui latihan-latihan tertentu, artinya mendapatkan kepercayaan untuk dididik dan dilatih, serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara dan mengembangkan kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>8</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kaderisasi adalah manusia yang dipilih melalui latihan-latihan tertentu yang mendapatkan kepercayaan untuk dididik dan dilatih dalam rangka bertanggungjawab dalam membina, mengembangkan dan membentengi organisasi dalam suasana apapun dan bagaimanapun.

Menyimak dari definisi yang sederhana di atas, maka setidaknya terdapat tiga ciri yang terintegrasi dalam individu seorang kader IPNU.

*Pertama*, Seorang kader bergerak dan terbentuk dalam organisasi, mengenal aturan-aturan, permainan-permainan organisasi dan tidak bermain sendiri dalam selera pribadi. Aturan-aturan itu sendiri dari segi nilai adalah nilai identitas kader dalam pemahaman yang integralistik dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan aturan dari segi operasionalisasi dan ketentuan organisasi (PD-PRT, Pedoman Pengkaderan dan Ketentuan Organisasi lainnya).

---

<sup>8</sup> Pedoman Kepelatihan IPNU-IPPNU, Hasil Konferensi Besar di Lampung, tanggal 13 Oktober 1990

*Kedua*, seorang kader IPNU harus mempunyai komitmen yang kontinual dan permanen. Konsisten dalam memperjuangkan kehidupan dan kelangsungan organisasi semaksimal mungkin.

*Ketiga*, seorang kader IPNU harus memiliki bobot dan kualitas sebagai tulang punggung atau kerangka yang mampu menyangga kesatuan kumpulan manusia yang lebih besar.

Keberadaan IPNU Cabang Lamongan memiliki potensi strategis, sebagai wahana kaderisasi putra-putra Nahdlatul Ulama' (NU) cabang Lamongan dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga yang sangat vital. Kaderisasi di lingkungan IPNU Cabang Lamongan diperlukan demi kelangsungan hidup organisasi. Pada level pertama, kader yang dipersiapkan IPNU Cabang Lamongan adalah kader organisasi yang aktif, menyadari akan sifat dan tujuan IPNU didirikan, bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mengembangkan organisasi.

Dengan rumusan di atas, maka fungsi kaderisasi adalah:

- a. Menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan kesadaran organisasi bagi anggota dalam upaya bersama memenuhi kebutuhan anggota dan organisasi
- b. Membina, mengembangkan dan membentengi organisasi tanpa status formal sekalipun

- c. Membantu pimpinan organisasi, baik diminta ataupun tidak untuk memperlancar tujuan, penyusunan program kerja dan operasionalisasi program kerja organisasi
- d. Sebagai tenaga cadangan, guna merumuskan kepemimpinan perjuangan organisasi<sup>9</sup>

Berpijak dari fungsi kaderisasi di atas, maka aspek-aspek yang perlu ditekankan dalam usaha pelaksanaan kaderisasi IPNU Cabang Lamongan ditunjukkan pada:

a. Pembentukan integritas watak dan kepribadian

Sebuah kepribadian yang terbentuk sebagai pribadi muslim yang menyadari tanggung jawab “kekhalfahan” di muka bumi. Sehingga citra akhlakul karimah senantiasa tercermin dalam pola pikir, sikap dan perbuatannya pada saat yang mana dia juga menyadari keberadaannya sebagai generasi muda Indonesia yang mengemban cita-cita nasional.

b. Pengembangan kualitas intelektualitas

Segala usaha pembinaan yang mengarah pada penguatan dan pengembangan pengetahuan, kecerdasan dan hikmah kebijaksanaan yang

---

<sup>9</sup> Pedoman Kepelatihan IPNU-IPPNU, Hasil Konferensi Besar di Lampung, tanggal 13 Oktober 1990

senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai Islam.

### c. Pengembangan kemampuan profesional

Segala usaha pembinaan yang mengarah pada peningkatan kemampuan penterjemahan ilmu pengetahuan ke dalam perbuatan nyata sesuai dengan disiplin yang ditekuninya secara konseptual dan sistematis untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal sebagai perwujudan amal sholeh.<sup>10</sup>

Usaha mewujudkan ketiga aspek tersebut di atas harus integral dan utuh. Sehingga kader-kader IPNU Cabang Lamongan benar-benar lahir menjadi kader muslim yang intelek dan intelek yang muslim, profesional, mampu menjawab berbagai tantangan dan tuntutan zaman, mampu mengemban tujuan bangsa dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan diridloi Allah.

Akhirnya dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi kader, IPNU Cabang Lamongan menggunakan pendekatan kultural dan sistematis dalam keseluruhan proses kaderisasinya. Semua bentuk perjuangan pengkaderan disusun dalam semangat integralistik untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Setiap organisasi merupakan suatu sistem yang khas. Setiap organisasi mempunyai jati diri sendiri.

<sup>10</sup> Hasil Konferensi IPNU Cabang Lamongan

Karenanya setiap organisasi memiliki kultur yang khas pula, demikian juga dengan IPNU Cabang Lamongan. Dalam rangka menjamin kelancaran rotasi roda organisasi dan terlaksananya pematapan dan peningkatan kader, maka harus diupayakan terbinanya sumber daya manusia yang berkualitas. Menyikapi hal tersebut, IPNU Cabang Lamongan dalam bidang kaderisasi ini memperjuangkan hal-hal sebagai berikut:

#### a. Pengadaan Pelatihan Kader

Besarnya jumlah anggota organisasi tidak akan mempunyai arti apapun apabila tidak diiringi oleh kualitas sumber daya anggota yang handal. Menyikapi hal ini IPNU Cabang Lamongan melakukan pola dan bentuk kaderisasi melalui sistem pelatihan berjenjang. Dimulai dari tingkat dasar hingga sampai ke jenjang tertinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam buku "Pelatihan Kaderisasi IPNU-IPPNU" yang menyebutkan lima bentuk kaderisasi, yaitu: [1] Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), [2] Latihan Kader Muda (LAKMUD), [3] Latihan Pelatih (LATPEL), [4] Latihan Pengembangan Minat dan Bakat, [5] Latihan Kader Utama.

IPNU Cabang Lamongan selama kurun waktu 1995-1998 realitanya hanya menjalankan satu pelatihan saja, yaitu: Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA). Di mana MAKESTA adalah pelatihan tingkat dasar, artinya sebuah pelatihan untuk menghantarkan calon anggota dari hidup secara

individu ke hidup sosial, dalam hal ini hidup sosial-organisasi. Selain itu, MAKESTA adalah wahana orientasi terhadap kehidupan organisasi IPNU-IPPNU itu sendiri. Sehingga dalam MAKESTA ini calon anggota diharapkan mampu memahami dan menghayati akan pentingnya hidup berorganisasi dan bermasyarakat, diharapkan mampu memiliki ke IPNU-IPPNU an.

#### b. Dakwah bil lisan

Perjuangan ini berpijak dari asas pelaksanaan program kerja organisasi, yakni asas kepeloporan yang mengandung arti agar pelaksanaan program digunakan tehnik dan methode yang kreatif dan inovatif. Dalam melakukan perjuangan melalui dakwah bil lisan ini IPNU Cabang Lamongan memakai cara sebagaimana yang menjadi kultur masyarakat Nahdlatul Ulama', yakni dengan jalan melakukan dziba'an, tahlil dan Yasinan. Sebab cara inilah yang dirasa paling efektif dan efisien untuk mengembangkan perjuangan pengkaderan.<sup>11</sup>

Selain itu, juga sesuai dengan visi pengkaderan IPNU Cabang Lamongan yang berbunyi mencetak kader bangsa yang bertaqwa kepada Allah swt, berilmu, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam Ahlus Sunah

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, tanggal 13 Agustus-3 September 1999

Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan

Pancasila dan UUD 1945.<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah bil lisan ini merupakan pelatihan yang berbau dengan masyarakat yang ada di sekitar organisasi IPNU itu sendiri. Di samping itu adalah melatih mental kader-kadernya agar terwujud kader yang berguna bagi organisasi dan masyarakat sekitarnya.

### A.3. Bidang Partisipasi

Pembangunan masyarakat adalah suatu proses, di mana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka bersama, merencanakan usaha kebutuhannya dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya. Pembangunan masyarakat ditujukan pada upaya untuk mengurangi kemiskinan, kemelaratan dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat. karena hal demikian dapat menurunkan kualitas dan kelemahan semangat serta kemampuan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu tujuan untuk merealisasikan pembangunan adalah melalui lembaga pendidikan. Sebagai salah satu elemen proses pembangunan masyarakat adalah adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang butuh dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain. Masyarakat hendaknya diminta dan diberi kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan untuk menghindari kesalahan persepsi kita, perlu diketahui apa yang dimaksud dengan partisipasi itu?

---

<sup>12</sup> Hasil Konferensi Kerja IPNU Cabang Lamongan periode 1992-1995

Para ahli memberikan definisi tentang partisipasi dalam konteks yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya, hakekatnya sama. Ivannabrota Bhatta Charya dalam bukunya “Pembangunan Masyarakat” mengartikan partisipasi sebagai “pengabdian”, sebagai pengambilan bagian dalam suatu kegiatan bersama. Lebih lanjut, Mubyanto dalam buku yang sama mendefinisikannya sebagai “kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program, sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.”<sup>13</sup>

Dari kedua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi mengandung makna keterlibatan masyarakat dalam mengambil peran serta, baik secara moril maupun materiil dan spirituil dalam suatu proses kerja. Proses di sini bisa diartikan sebagai proses pembangunan bangsa dan negara. Sedangkan masyarakat dalam pembahasan penulis arahkan pada organisasi kepemudaan, dalam hal ini adalah IPNU Cabang Lamongan.

Menyandang predikat pemuda Islam, IPNU Cabang Lamongan tentu saja mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap masyarakat, terutama dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam. IPNU Cabang Lamongan sebagai bagian dari masyarakat yang hidup bersama di antara manusia lainnya. Dalam bentuk konkritnya sebagai pemuda itu bergaul, berkomunikasi dan

---

<sup>13</sup> Dr. Talizud Dluha, *Pembangunan Masyarakat* (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) Cet. II, hal.102

berinteraksi dengan manusia lainnya.<sup>14</sup> Oleh karena itu IPNU Cabang Lamongan dituntut kesedian dan kemampuannya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat. Namun sayang sekali, dalam periode 1992-1995 IPNU Cabang Lamongan tidak memperlihatkan perjuangannya dalam bidang partisipasi dan semua perjuangan diprioritaskan pada bidang organisasi dan kaderisasi. Di samping itu pula masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Demikianlah proses perjuangan IPNU Cabang Lamongan periode 1992-1995, baik di bidang organisasi, kaderisasi maupun bidang partisipasi. Namun sebagai suatu organisasi yang dibentuk oleh para perintisnya diharapkan survive, dapat dilihat dan dirasakan akan kiprah-perkembangannya. Tak terbersit angan-angan sedikitpun bila organisasi ini mengalami stagnansi. Sebab organisasi harus memiliki asas:

- ⇒ **Fleksibilitas.** Artinya struktur organisasi hendaknya mudah dirubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, tanpa mengurangi kelancaran aktifitas yang sedang berlangsung.
- ⇒ **Kontinuitas.** Artinya suatu organisasi harus dapat melakukan aktifitas secara terus-menerus.
- ⇒ **Seimbang.** Artinya seluruh elemen dan komponen organisasi hendaknya ditempatkan sesuai dengan bidang masing-masing.

---

<sup>14</sup> Drs. Sidi Ghazalba, *Ibid*, hal. 102

Dalam menyikapi hal tersebut, IPNU Cabang Lamongan membentuk kepengurusan baru, demi fleksibilitas, kontinuitas dan keseimbangan periode selanjutnya.

## **II. Periode 1995-1998**

### **1. Bidang Organisasi**

Tiada kehidupan tanpa perubahan. Setiap kehidupan dalam masyarakat tentu mengalami berbagai perubahan. Mengalami *change and continuity*. Demikian juga dengan IPNU Cabang Lamongan yang merupakan bagian dari masyarakat Lamongan. Untuk itu IPNU Cabang Lamongan pada periode ini menekankan pada:

#### **a. Konsolidasi ke bawah**

Dalam hal ini kita akan mengenal istilah “Turun Bawah (TURBA)”. Artinya turun ke daerah yang ada dalam wilayah kekuasaan organisasi. Yakni pengurus IPNU Cabang Lamongan turun ke anak-anak cabang atau bahkan sampai ke tingkat ranting dengan tujuan mengadakan konsolidasi organisasi atau memberikan informasi tentang IPNU itu sendiri.

Konsolidasi dalam berorganisasi mutlak diperlukan. Demi tercapainya pelaksanaan organisasi yang efektif. Sedangkan konsolidasi itu sendiri adalah untuk

mencari keselarasan, baik dalam kesatuan tindakan maupun usaha penyesuaian antar bagian.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kondisi internal IPNU Cabang Lamongan masih belum solid. Ragu dalam melaksanakan tugasnya. Adanya benturan *job description* dan lain sebagainya. Hal itu terjadi disebabkan tidak adanya konsolidasi yang baik dalam tubuh organisasi. Demi menuju tatanan yang lebih baik, IPNU Cabang

Lamongan mulai membenahinya pada periode 1995-1998 ini. Konsolidasi mulai diadakan pada kecamatan Tikung, Kembangbahu, Turi, Sugio. bahkan sampai ke tingkat ranting, seperti ke desa Bakalan Pule dan Joto Sanur.

#### b. Pengadaan Kartu Tanda Anggota (KTA)

IPNU Cabang Lamongan merupakan *blue print* bagi pembentukan generasi muda yang intelek-agamis dan agamis-intelek. Di mana hal ini tidak akan berlangsung dan berfungsi sebelum anggotanya direkrut dan didata sebaik mungkin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam merealisasikan hal tersebut, IPNU Cabang Lamongan melakukan pendataan melalui ranting-ranting yang tersebar di wilayah Kabupaten Lamongan, selanjutnya kepada anggota yang telah terdaftar dan terdata sah sebagai anggota IPNU Cabang Lamongan kepada mereka diberikan kartu tanda anggota (KTA).

---

<sup>15</sup> Drs. Sidi Ghazalba, *Ibid*, hal.145

### c. Iuran Anggota

Dana merupakan salah satu pilar penopang tegaknya suatu organisasi. Di mana persoalan dana seringkali menjadi faktor dinamis atau statis dari eksistensi suatu organisasi. Kemandiriannya dalam menjalankan roda organisasi ditopang oleh persoalan dana. Demikian pula dengan IPNU Cabang Lamongan, yang berupaya menggali dana “intern”.

Menggali, memperoleh dan mempertahankan kemampuan menyediakan dana untuk kelangsungan kegiatan utama organisasi adalah satu fungsi manajemen yang esensial. Bagaimana cara menggali dan memperoleh dana bisa saja didelegasikan kepada pihak yang kompeten. Akan tetapi bagaimana mempertahankan dan menjamin kelangsungan akses terhadap tugas pokok dan tanggung jawab pimpinan organisasi?

Menyikapi fenomena tersebut, IPNU Cabang Lamongan melakukan penarikan dana melalui iuran anggota –melalui ranting- dalam dua minggu sekali. Dengan jumlah anggota yang cukup besar diharapkan dapat mendukung –setidak-tidaknya untuk jangka pendek maupun jangka panjang- didapatkannya dana operasionalisasi organisasi.

Dengan demikian dalam perjuangan IPNU Cabang Lamongan antara tahun 1992-1998 (dua periode) di bidang organisasi ini paling tidak berusaha membenahi kondisi internal. Adapun berbagai usaha yang telah dilakukan dalam hal ini adalah:

⇒ Mulai tertatanya kembali organisasi secara institusional-profesional dengan pelaksanaan konsolidasi di seluruh jajaran IPNU Cabang Lamongan, mulai dari cabang, anak cabang dan ranting.

- ⇒ Mulai tertatanya administrasi organisasi. Surat keluar-masuk mulai didokumentasikan dengan rapi, sesuai aturan manajemen organisasi  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- ⇒ Mulai tumbuhnya kemandirian organisasi, khususnya persoalan finansial, walupun belum bisa lepas dari donatur.<sup>16</sup>

Dengan mulainya terjadi pembenahan pada hal-hal tersebut di atas menjadikan IPNU Cabang Lamongan mulai bisa memantapkan eksistensinya.

## B. 2. Bidang Kaderisasi

Perjalanan organisasi telah menunjukkan gerak yang terus melaju. Meskipun terkesan lamban. Hal ini mendorong pengurus pada periode 1992-1995 maupun 1995-1998 bertekad mengadakan kaderisasi sebaik mungkin.

### a. Mengadakan Pelatihan Muda (LAKMUD)

Masa Penerimaan Anggota (MAKESTA) yang telah dilakukan pengurus periode sebelumnya juga dilakukan oleh pengurus pada periode ini, karenanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id setiap tahun pasti terjadi penambahan jumlah anggota baru. Untuk itu sebagai *follow up* dari MAKESTA yang telah dilaksanakan maka diadakan Pelatihan Muda (LAKMUD). Di mana LAKMUD merupakan latihan kader tingkat pertama yang ditekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hasil Observasi, tanggal 13 Agustus-3 September 1999

<sup>17</sup> Pedoman Kepelatihan IPNU-IPPNU, Hasil Konferensi Besar di Lampung, tanggal 13 Oktober 1990

Dari LAKMUD diharapkan terciptanya kader IPNU Cabang Lamongan yang menguasai prinsip dan tanggung jawab terhadap terlaksananya ajaran Islam Ahlus Sunah Wal Jama'ah secara utuh dan konsekwen.

#### b. Menumbuhkan Kesadaran Dialog dan Diskusi

Manusia dalam pandangan Islam merupakan makhluk unggulan ,yang dibekali beberapa potensi, seperti potensi akal, hati dan fisik. Di mana potensi ini harus diberdayakan seproporsional-profesional mungkin. Sehingga ia mampu berlaku sebagai *khalifatullah Fil 'Ard*.

Kelebihan manusia di antara makhluk lain ini di antaranya adalah kemampuan belajar dan mempelajari alam sekitarnya, sehingga dapat hidup sesuai dan memanfaatkan alam sekitarnya. Dari kegiatan belajar tersebut menghasilkan unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, mata pencaharian, agama dan kesenian.<sup>18</sup>

Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual-spiritual, emosi dan fisik. Sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk memiliki kemampuan mengaktualisasikan potensi-potensinya dan berkompeten melaksanakan tugas essensinya dalam kehidupan individu maupun sosial organisasi<sup>19</sup>

Begitu juga IPNU Cabang Lamongan dalam menumbuhkembangkan kesadaran dialog

<sup>18</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) hal.80

dan diskusi antar anggota ini yang meliputi bidang studi keislaman dan ilmu pengetahuan adalah untuk menanggulangi kelangkaan sumber daya anggota yang berkualitas rendah. Menurut pengamatan penulis, sumber daya manusia yang tersedia sangat banyak, tapi pada umumnya berkualitas rendah, terutama yang berada di lapisan bawah, dalam hal ini ranting banyak warga IPNU yang tidak mengeyam pendidikan tingkat tinggi, tidak memiliki ketrampilan atau kemampuan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu perjuangan ini diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran dan pencerdasan anggota menuju lahirnya *insan kamil* serta mampu memelihara dan mengembangkan budaya bangsa dalam menuju tercapainya peningkatan kesadaran dan cita-rasa manusia sebagai hamba Allah.

Dengan demikian, perjuangan IPNU Cabang Lamongan mulai periode 1992-1998 bidang kaderisasi berusaha menciptakan kader-kader yang mempunyai kualitas intelektual-profesional, sehingga mampu menjawab tantangan kehidupan masa mendatang yang makin sulit diamalkan, selain itu juga tentunya berdampak pada kader IPNU Cabang Lamongan sehingga terjadi

- ⇒ Mulai tumbuhnya kader-kader IPNU yang memiliki wawasan intelektual tinggi, sikap dan perilaku yang dinamis-kreatif dan *berakhlakul karimah*
- ⇒ Mulai meningkatnya kemampuan kader untuk memahami ajaran Islam, terutama faham Ahlus Sunah Wal Jama'ah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M. Tholhah Hasan, *Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Makalah Seminar Nasional Kependidikan, LP. Ma'arif) tanggal 25 Juni 1995

<sup>20</sup> Hasil Observasi, tanggal 13 Agustus-3 September 1999

Tumbuh dan meningkatnya kemampuan tersebut merupakan modal untuk direalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### B. 3. Bidang Partisipasi

Memasuki periode ini IPNU Cabang Lamongan mulai ada perhatian pada perjuangan bidang partisipasi, ini ditunjukkannya dalam perjuangannya.

#### a. Penggerak dan Pelopor Pembangunan

Sebagaimana kita rasakan, bahwa pemerintah kita saat ini sedang mengadakan pembangunan secara pesat di berbagai bidang. Baik bidang material maupun spiritual. Dengan demikian, bangsa kita mengalami masa transisi, yakni masa peralihan dari gaya dan sikap hidup baru yang lebih bercorak modern, sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan. IPNU Cabang Lamongan sebagai organisasi pemuda Islam harus turut serta dalam pembangunan dan menjadi motor penggerak bagi kelangsungan pembangunan di wilayah Kabupaten Lamongan. Menuju masyarakat Kabupaten Lamongan yang seutuhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan hal tersebut, IPNU Cabang Lamongan turut andil dalam berbagai kegiatan pembangunan yang ada, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh NU maupun instansi lainnya. Bentuk kegiatan ya ada di antaranya adalah bhakti sosial, pelatihan sumber daya manusia dan lain sebagainya<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ketua IPNU Cabang Lamongan Periode 1995-1998 tanggal 30 September 1999

## b. Pembinaan Agama dan Mental Bangsa

Pembangunan mental dan modernisasi yang dilaksanakan dewasa ini belumlah merupakan replika keberhasilan untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia, yakni kehidupan yang adil, makmur, bahagia dan sejahtera lahir-bathin tanpa diimbangi dengan pembangunan mental-spiritual. Sebab betapapun maju dan pesatnya suatu bangsa apabila mental dan jiwanya rusak, maka kemajuan dan kekayaan itupun tidak akan berarti, justru tidak menutup kemungkinan akan membawa bencana berkepanjangan.

Zakiah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa semua anggota masyarakat memikul beban tanggung jawab membinan, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma’ruf dan melarang yang mungkar. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku pada masyarakatnya dan apa yang terjadi di sekelilingnya atau terjadi dari orang lain.<sup>22</sup>

Firman Allah swt dalam al-Qur'an surat Ali Imron: 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف  
وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون .

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang beruntung.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992) Cet. II, hal. 46

<sup>23</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an al Karim* (terj.)

Dalam menyikapi hal tersebut, IPNU Cabang Lamongan terpanggil untuk berpartisipasi dalam hal tersebut dengan mengadakan suatu acara yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Lamongan. Seperti dengan mengadakan peringatan hari besar Islam yang dikemas dalam sebuah acara pengajian. Selain itu juga para anggota IPNU Cabang Lamongan sendiri juga aktif dalam ceramah-ceramah di masjid yang berada di sekitar lingkungan masing-masing anggota.<sup>24</sup>

Akhirnya perjuangan IPNU Cabang Lamongan dalam bidang partisipasi dari periode 1992-1998 telah menciptakan dan menumbuhkembangkan kesadaran kepedulian anggota dan kader terhadap pembangunan bangsa serta berhasil menuai munculnya citra IPNU Cabang Lamongan lebih simpatik, lebih terbuka, bisa berdialog dan diterima masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ketua IPNU Cabang Lamongan Periode 1995-1998 tanggal 30 September 1999

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan pada uraian yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan dari penulisan skripsi ini yang diantaranya adalah:

- Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) merupakan organisasi badan otonom dari sebuah organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama' (NU), yang juga merupakan tempat berhimpun wadah komunikasi putra-putra NU dan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan remaja serta menempatkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam memberikan makna serta arah pembangunan manusia menuju penyempurnaan nilai kemanusiaannya.
- Perjuangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) Cabang Lamongan menitikberatkan pada bidang organisasi, bidang kaderisasi dan bidang partisipasi.
- Perjuangan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) Cabang Lamongan pada periode 1992 sampai dengan periode 1998 ini dirasa menuai keberhasilan, sehingga terlihat adanya peningkatan kualitas organisasi dan

kualitas anggota serta pengembangan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Saran-saran

- Hendaklah dalam melakukan perumusan perjuangan organisasi yang sempurna itu mendekati tujuan perjuangannya dan harus dapat dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
- Hendaklah dalam melaksanakan perjuangannya itu dilaksanakan dengan semangat kebersamaan dan saling menjunjung, sehingga hasil perjuangannya itu merupakan keberhasilan kolektif, bukan keberhasilan individual atau bukanlah *one man one show*.
- Hendaklah iuran anggota dijadikan sebagai salah satu macam sumber keuangan bagi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) Cabang Lamongan atau bahkan dijadikan sebagai sumber keuangan pokok, karena hal ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan parameter kedisiplinan anggota sekaligus bukti rasa memiliki serta kecintaan pada organisasi.
- Hendaklah sumber dana melalui iuran anggota ini dikelola lebih teratur dan terdata secara baik. Pendaftaran melalui kartu anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama' (IPNU) di setiap ranting merupakan prasyarat untuk bisa melakukan dan melaksanakan perjuangan ini.

### C. Penutup

Dengan mengharapkan ridlo Allah swt, penulis menyudahi penelitian dan penulisan skripsi ini, teriring harapan semoga bermanfaat bagi siapa saja

Dan kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kesemuanya merupakan amal sholeh yang diterima dan dibalas di sisi Allah swt dengan pahala yang melimpah ruah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini banya kekurangan disebabkan -tak lebih karena- keterbatasan kemampuan penulis dan minimnya data yang ada. Oleh sebab itu penulis mengharapkan atas kritikan-kritikan konstruktif dari siapa saja demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis mengharapkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan rampungnya penulisan skripsi ini penulis akhiri dengan ucapan *alhamdulillahirabbil 'aalamin*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda, *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*, Surabaya, Perintis Graphic, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Intermedia, Jakarta, 1986.
- Edgar H. Schein, *Psychologyn Organisasi*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1998.
- Edy M. Ya'kub, *Ke-IPNU-IPPNU-an*, W. IPNU Jawa Timur, 1996.
- Faqih Arifin, M., *Aswaja/ke NU-an*, LP. Ma'arif Jawa Timur, 1996
- Hasil Konferensi Kerja IPNU Cabang Lamongan periode 1992-1995
- Kacung Marijan, *Quo Vadis NU, Setelah Kembali ke Khittah 1926*, Erlangga, Jakarta, 1992.
- Kenneth N.W. dan Bary A.Y, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia* (Ptj. M.Sobaruddin), Rineka Cipta, Jakarta, Cet. II, 1992.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi* IRineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Mahfudh Sholahuddin, Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Dasar*, Bina Ilmu, Surabaya, 1994.
- Melasu Hasibuan, Drs. H., *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Dan Peningkatan Produktifitas*, Bumi Aksara, 1996, Jakarta.
- Nasruddin R Drs., *Dienul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1996.
- Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978.
- Pedoman Kepelatihan IPNU-IPPNU, Hasil Konferensi Besar di Lampung, tanggal 13 Oktober 1990
- Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga IPNU 1996-2000* IPNU Wilayah Jawa Timur, Surabaya, 1996.
- Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XII IPNU*, Jakarta, 1996
- Pimpinan Pusat IPNU, *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU*, Jakarta, 1996.

- Poerwadarminto, W. J. S., *Kamus Umum Indonesia*, Balai Pustaka, , Jakarta 1984.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio-Budaya, Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta , Jakarta, 1992.
- Talizud Dluha Dr., *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, , Jakarta 1990, Cet. II.
- Tholhah Hasan. M., *Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Makalah Seminar Nasional Kependidikan, LP. Ma'arif) tanggal 25 Juni 1995*
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, , Jakarta, Cet. II, 1992.